E-ISSN: 3025-0994
Halaman 342-355
Volume 2 Nomor 3 Tahun 2024

# Manajemen Laba Sebagai Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman

**Choirul Dwi Priamsyah[1], Nekky Rahmiyati[2], Ulfi Pristiana[3]**

[1,2,3]Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
[1]e-mail: khoirulirul788@gmail.com

**Abstrak**

Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan-kebutuhan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu banayak dari investor tertarik untuk berinvestasi pada industri ini. Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Aset, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel Mediasi. Dengan Studi dilakukan pada Perusahaan F&B pada periode 2019-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.Populasi dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dengan 14 perusahaan sebagai sampel penelitian.Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Metode purposive sampling dengan jenis penelitian sendiri tergolong dalam penelitian kuantitatif. Alat yang digunakan dalam pengolahan data adalah software smart pls3. Dengan menggunakan uji validitas reliabilitas, serta inner dan outer model untuk menguji signifikansi dan seberapa valid data yang didapat. Hasil penelitian ini berdasar hasil olah data pada smart pls3 yang pada akhirnya ditemukan hasil Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen Laba. Financial Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen Laba. Pertumbuhan Ekuitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan dan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen Laba. Dan yang terakhir manajemen laba berdasar hasil olah data menunjukkan manajemen laba tidak memediasi hubungan tiap variabel pada Pengaruh Pertumbuhan Aset, Financial Leverage, Dan Pertumbuhan Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci:** *Pertumbuhan Aset Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Profit, Nilai Perusahaan*

**Abstract**

Food and Beverage Sector Companies are companies that produce food necessities needed by the community. Therefore, many investors are interested in investing in this industry. This research aims to find out the influence of asset growth, financial leverage and equity growth on company value with earnings management as a mediating variable. The study was conducted on F&B companies in the 2019-2022 period which were listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 23 companies with 14 companies as research samples. The sampling technique used was the purposive sampling method with the type of research itself being classified as quantitative research. The tool used in data processing is smart pls3 software. By using reliability validity tests, as well as inner and outer models to test the significance and how valid the data obtained is. The results of this research are based on the results of data processing on smart pls3 which ultimately found that the results of Asset Growth had a positive and significant effect on company value and an insignificant negative effect on Profit Management. Financial Leverage has an insignificant positive effect on company value and an insignificant negative effect on Profit Management. Equity Growth has a negative and insignificant effect on company value and a significant negative effect on Profit Management. And finally, earnings management based on data processing results shows that earnings management does not mediate the relationship between each variable on the influence of asset growth, financial leverage and equity growth on company value.

**Keywords:** *Asset Growth, Financial Leverage, Equity Growth, Company Value, Profit Management*

## LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Sultoni & Mardiana, 2021)yang mengatatakan bahwa Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Pertumbuhan aset merupakan indikator penting dari pertumbuhan bisnis dan dapat menjadi salah satu penggerak pertumbuhan nilai perusahaan. Secara umum pengertian Pertumbuhan aset Menurut (Makmur et al., 2022) merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Penggunaan leverage keuangan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan potensi imbal hasil bagi pemegang saham. Secara umum Menurut (Suhardi, 2021)financial leverage memiliki pengertian hutang sebagai alat operasional oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap.

Kemampuan organisasi untuk mengumpulkan dana melalui retensi laba atau penawaran saham baru untuk membiayai investasi masa depan disebut pertumbuhan ekuitas. Sedangkan menurut (Karsam & Yanalia Salampessy, 2017)Ekuitas adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya.

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu, biasanya untuk membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Praktik ini sering dilakukan dengan cara menyesuaikan metode akuntansi, estimasi, atau pengungkapan informasi keuangan dengan cara yang tidak mencerminkan kondisi bisnis sebenarnya. ini sama seperti yang dikatakan (Sulistyanto, 2014) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa manajemen laba adalah usaha dari para manajer perusahaan untuk menguasai informasi pada laporan keuangan yang tujuannya untuk memukau stake holder yang ingin diketahui pada kinerja dan kondisi perusahaan tersebut.

Dengan jumlah penduduk sebesar 275,7 juta jiwa atau terbesar keempat di dunia, pertumbuhan kelas menengah yang signifikan, industri Makanan dan Minuman (F&B) di Indonesia terus menjadi salah satu sektor bisnis terkuat di dunia hal ini dapat dilihat pada tingkat PBV yang merupakan indikator dari nilai suatu Perusahaan. Didasarkan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini ,Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Derwantari ert al., 2023). Selanjutnya pada penelitian (Alfiana ert al., 2023)yang berbeda sub sektor pada Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Kontruksi, Property, dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.Kemudian pada penelitian (Mahayati ert al., 2021) Menemukan hasil dengan return on equity (ekuitas) berpengaruh terhadap price book value (nilai perusahaan) dan debt to equity (ekuitas) ratio tidak berpengaruh terhadap price book value dan secara simultan antara return on equity dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh terhadap price book value. Menurut (Artanti & Rahmiyati, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa financial leverge tidak berpengaruh secara sugnifikan terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan bertujuan untuk menyelidiki pengaruh Pertumbuhan Aset, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Ekuitas terhadap nilai perusahaan dalam industri subsektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2019-2022.

Harapan dari penelitian ini, nantinya akan membantu praktisi membuat keputusan investasi dan strategi keuangan yang tepat melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pertumbuhan aset, financial leverage, dan pertumbuhan ekuitas ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya akan membantu akademisi mengembangkan teori tentang nilai perusahaan.

## Metode

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam penyusunannya. Dimana metode ini sendiri menggunakan angka untuk analisis statistik pada data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini serta untuk mengetahui bagaimana variabel mediasi dalam penelitian ini dapat memediasi seluruh variabel yang ada dalam penelitian.
Sedangkan penelitian ini sendiri bersifat asosiatif klausal, yang artinya mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat, berdasarkan penjelasan dari posisi variabelnya itu sendiri.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah berbentuk benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Untuk populasi dalam penelitian ini dalam satu subsektor industri makanan dan minuman terdapat 23 perusahaan.

#### Sampel

Menurut (Amin ert al., 2023) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Untuk penentuan sampel yang akan digunakan penulis menggunakan metode purposive sampling dimana sampel pada penelitian nantinya akan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dari populasi yang ada. Dengan ini penulis menentukan 14 perusahaan sebagai sampel dari jumlah populasi sebesar 23 perusahaan Dengan mempertimbangkannya beberapa kriteria yang diantaranya adalah :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan Go-publik yang ada di BEI periode tahun 2019-2022.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2022.

Berikut adalah sampel yang diambil dari penulis untuk penelitian ini :

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|---|---|---|
| 1 | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk. |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 5 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 6 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 7 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tb |

| | | |
|---|---|---|
| 8 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 9 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 10 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trad |
| 11 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 12 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 13 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 14 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |

*www.idx.com*

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengunduh data laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2021-2022 melalui situs www.idx.co.id.

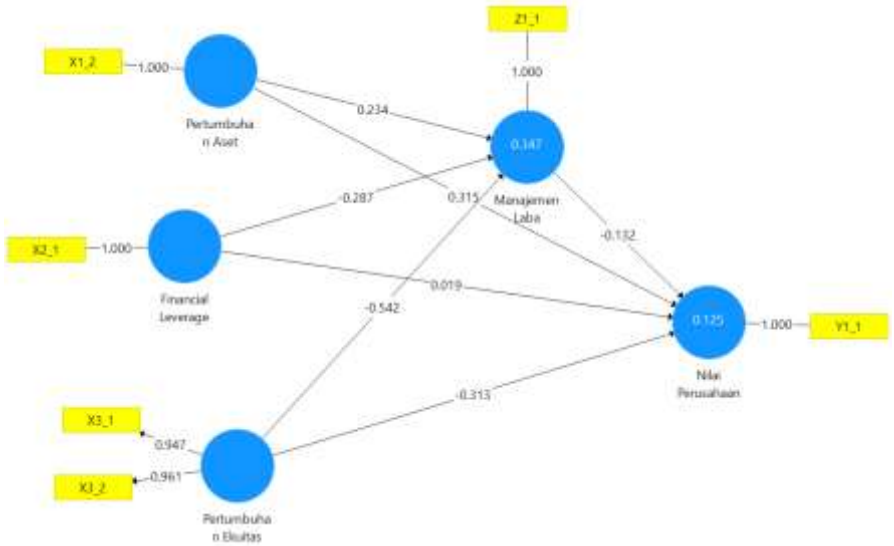
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisi Outer Model

Analisis outer model adalah langkah-langkah untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas suatu konstruk yaitu terdiri dari:

### Convergent Validity

Convergent Validity diukur dengan nilai outer loadings atau loading factor yang merupakan korelasi antara indikator dengan variabel. Penelitian ini menggunakan nilai yang diharapkan sebesar > 0,7 sehingga semua indiktaor dapat dinyatakan layak atau valid untuk digunakan.




**Gambar 1. Outer Loading**

Pada gambar olah data diatas telah menunjukan indikator yang telah mencapai nilai yang diharapkan sebesar >0,7. Data diatas menunjukan faktor nilai sudah sesuai yang diharapkan dan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Outer Loading**

| | Financial Leverage | Manajemen Laba | Nilai Perusahaan_ | Pertumbuhan Aset | Pertumbuhan Ekuitas |
|---|---|---|---|---|---|
| **Pertumbuhan Aset lancer** | | | | 1,000 | |
| **Debt To Asset** | 1,000 | | | | |
| **Pertumbuhan Total Ekuitas** | | | | | 0,947 |
| **Pertumbuhan BVPS** | | | | | 0,961 |
| **PBV** | | | 1,000 | | |
| **Acrrual Ratio** | | 1,000 | | | |

Berdasarkan dengan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa semua outer loading nilainya > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau telah memenuhi kriteria reliabilitas indikator. Model outer akhir yang menjadi hasil dari penelitian ini berupa variabel pertumbuhan aset yang direfleksikan oleh 1 indikator, variabel Manajemen Laba yang direfleksikan oleh 1 indikator, variabel Nilai Perusahaan yang direfleksikan oleh 1 indikator, variabel financial Leverage yang direfleksikan oleh 1 indikator dan variabel Pertumbuhan Ekuitas dan direfleksikan oleh 2 indikator.

**Discriminant Validity**

Uji discriminant validity bertujuan untuk menguji validitas blok indikator *discriminant validity* dapat diukur menggunakan metode Average Variant Extracted (AVE) untuk setiap indikator dengan ketentuan nilai > 0,5 agar dapat dinyatakan layak atau valid. Dalam penelitian ini, nilai AVE dapat disajikan pada tabel diberikut:

**Tabel 3 Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

| | Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* |
|---|---|
| **Financial Leverage** | **1,000** |

| | |
|---|---|
| **Manajemen Laba** | **1,000** |
| **Nilai Perusahaan_** | **1,000** |
| **Pertumbuhan Aset** | **1,000** |
| **Pertumbuhan Ekuitas** | **0,910** |

Data dalam tabel diketahui nilai AVE masing-masing konstruk sebesar >0,5 dengan ini dapat diindikasikan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang baik dengan kata lain konstruk tersebut secara substansial mencerminkam varians yang ada pada indikator-indikatornya. Sehingga dapat ditari kesimpulan bahwa konstruk tersebut sudah valid dan memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

**Composite Reliability**

*Composite reliability* digunakan untuk menguji nilai reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai > 0,70. Dan hasil composite reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Nilai Composite Reliability**

| | **Nilai *Composite Reliability*** |
|---|---|
| **Financial Leverage** | **1,000** |
| **Manajemen Laba** | **1,000** |
| **Nilai Perusahaan_** | **1,000** |
| **Pertumbuhan Aset** | **1,000** |
| **Pertumbuhan Ekuitas** | **0,953** |

Pada tabel diatas menunjukan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah sebesar >0,7 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua konstruk pada model yang di perkirakan, ternyata telah memenuhi kriteria internal *consistency reliability.*

**Cronbach's Alpha**

Uji reliabilitas itu sendiri dapat diperkuat dengan melakukan metode *cronbach's alpha* dimana jika *cronbach's alpha* yang didapat sebesar >0,7 untuk semua konstruk maka reliabilitasnya dapat diterima. Outer model selain dikur dengan nilai validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* <0,7.

Hasil *cronbach's alpha* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha**

| | **Cronbach's Alpha** |
|---|---|
| **Financial Leverage** | **1,000** |
| **Manajemen Laba** | **1,000** |

| | |
|---|---|
| **Nilai Perusahaan_** | **1,000** |
| **Pertumbuhan Aset** | **1,000** |
| **Pertumbuhan Ekuitas** | **0,902** |

Data dari tabel menunjukan nilai *cronbach's alpha* untuk sem konstruk berada diatas 0,7 sehingga telah memenuhi kriteria *cronbach's alpha* dan dengan ini reliabilitas dapat diterima.

**Uji Multikolinearitas**

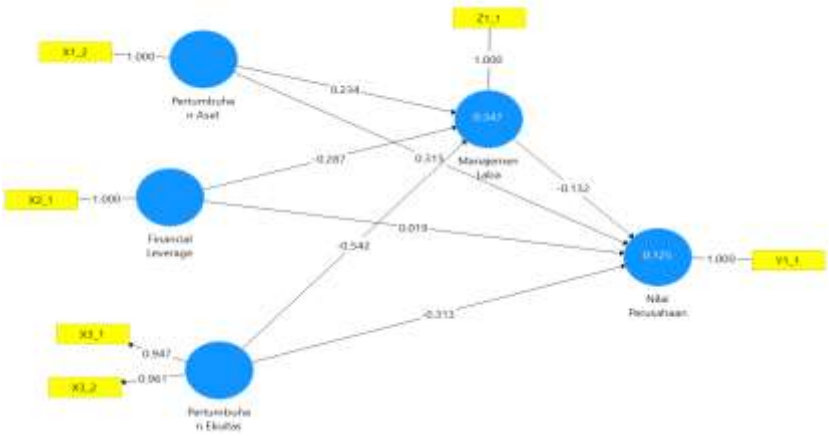
Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan multikoliearitas setiap variabel dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Jika nila VIF *(Variance Inflation Factor)* memiliki nilai <5 maka model tersebut terbebas dari multikolinieritas. Dan data hasil olah uji multikolieritas dalam penelitian akan tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Nilai Collinearity Statistics (VIF)**

| | **VIF** |
|---|---|
| **X1_2** | **1,000** |
| **X2_1** | **1,000** |
| **X3_1** | 3,078 |
| **X3_2** | 3,078 |
| **Y1_1** | **1,000** |
| **Z1_1** | **1,000** |

Hasil perhitungan dalam tabel diatas menunjukan bahwa penelitian ini memiliki nilai VIF sebesar < 5, sehingga semua indikator tidak mengalami masalah multikolinieritas. pengukuran outer model merupakan tahapan untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas.

**Analisis Inner Model**
**Path Koefisien**




**Gambar 2. Inner Loading**

Pada gambar menunjukan bahwa evaluasi *path coefficient* diperlukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. *Path coefficient* terbesar ditunjukan oleh pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,315. Path coefficient terbesar kedua ditunjukan oleh pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Manajemen Laba sebesar 0,234*. Path coefficient* terbesar selanjutnya yang memiliki nilai 0,019 merupakan pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Pada *Path coefficient* selanjutnya yang memiliki nilai lebih kecil sebesar -0,542 merupakan pengaruh Pertumbuhan Ekuitas terhadap Manajemen Laba. *Path coefficient* selanjutnya memiliki nilai -0,313 merupakan pengaruh Pertumbuhan Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan, *Path coefficient* terkecil dengan nilai -0,287 merupakan pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Dan *Path coefficient* terkecil dengan nilai -0,132 merupakan pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan,

**R Square**

**Tabel 7. Nilai R-square**

| | **R Square** | **Adjusted R Square** |
|---|---|---|
| **Manajemen Laba** | 0,347 | 0,309 |
| **Nilai Perusahaan_** | 0,125 | 0,057 |

Dari data tabel yang ada diatas memiliki arti yakni nilai *r-square adjusted* nilai perusahaan sebesar 0,057 merupakan variabilitas kontrak manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan aset,financial leverage dan pertumbuhan ekuitas sebesar 5,7% untuk variabel laten endogen, sedangkan 94,3% dijelaskan oleh variabel lain yang salah satunya adalah manajemen laba yang berperan sebagai variabel intervening yang

terdapat dalam penelitian ini dan memiliki nilai r-square adjusted sebesar 0,309 yang berarti variabilitas untuk konstruk profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh pertumbuhan aset, financial leverage dan pertumbuhan ekuitas sebesar 30,9% untuk variable laten, sedangkan 69,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Dalam PLS pengujian secara statistik pada setiap hubungan variabel yang di hipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap sampel. Pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai uji t - statistic dan nilai probabilitas

**Tabel 8. Nilai Path Coefficients**

| | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik (\|O/STDEV\|) | P Values | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **Financial Leverage -> Manajemen Laba** | -0,287 | -0,224 | 0,244 | 1,180 | **0,119** | **Tidak Signifikan** |
| **Financial Leverage -> Nilai Perusahaan_** | 0,019 | -0,046 | 0,139 | 0,139 | **0,445** | **Tidak Signifikan** |
| **Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan_** | -0,132 | -0,137 | 0,203 | 0,651 | **0,258** | **Tidak Signifikan** |
| **Pertumbuhan Aset -> Manajemen Laba** | 0,234 | 0,185 | 0,167 | 1,404 | **0,081** | **Tidak Signifikan** |
| **Pertumbuhan Aset -> Nilai Perusahaan_** | 0,315 | 0,229 | 0,166 | 1,899 | **0,029** | **Signifikan** |
| **Pertumbuhan Ekuitas -> Manajemen Laba** | -0,542 | -0,411 | 0,286 | 1,897 | **0,029** | **Signifikan** |
| **Pertumbuhan Ekuitas -> Nilai Perusahaan_** | -0,313 | -0,228 | 0,254 | 1,228 | **0,110** | **Tidak Signifiakn** |

*Sumber: data diolah pada SmartPLS 3*

Tabel diatas memuat hasil path coefficient sebagai berikut:

1. Hasil dalam pengujian variabel untuk H1, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 1,89>1,645 dan p-values 0,029 < 0,05. Berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil path coefficients tersebut maka H1 diterima.
2. Hasil dalam pengujian variabel untuk H2, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 1,404<1,645 dan p-values 0,081>0,05. Berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil path coefficients tersebut maka H2 ditolak. Hail ini menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan aset suatu perusahaan sudah baik maka perusahaan tidak memperlukan adanya praktik manajemen laba. Karena dirasa dengan tingkat pertumbuhan aset yang sudah cukup baik ini sudah dapat memperlihatkan bagaimana penilaian suatu nilai perusahaan dimata investor.
3. Hasil dalam pengujian variabel untuk H3, dapat disimpulkan bahwa financial leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 0,139<1,645 dan p-values 0,445>0,05. Berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil path coefficients tersebut maka H3 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat hutang yang rendah
4. Hasil dalam pengujian variabel untuk H4, dapat disimpulkan bahwa financial leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 1,180<1,645 dan p-values 0,119>0,05. Berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil path coefficients tersebut maka H4 ditolak.
5. Hasil dalam pengujian variabel untuk H5, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekuitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 1,228<1,645 dan p-values 0,110>0,05. Berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil path coefficients tersebut maka H5 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan karena ketika tingkat hutang suatu perusahaan rendah maka kecenderungan untuk menggunakan praktik manajemen laba itu kecil kemungkinan untuk dilakukan karena dirasa untuk penilaian terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang cukup rendah dapat menandakan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mampu mendanai operasionalnya tanpa ketergantungan dengan utang.
6. Hasil dalam pengujian variabel untuk H6, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 1,897>1,645 dan p-values 0,029<0,05. Berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil path coefficients tersebut maka H6 diterima.
7. Hasil dalam pengujian variable untuk H7, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan memiliki nilai t-statistik sebesar 0,651<1,645 dan p-values 0,258>0,05. Berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil path coefficients tersebut maka

H7 ditolak. Manajemen laba dapat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena transparansi terbatas oleh perusahaan, berimbas dengan timbulnya efek jangka pendek, risiko yang sudah diperhitungkan oleh investor, regulasi yang baik, dan pengaruh faktor fundamental lainnya yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 9. Nilai specific indirect effect**

| | **Sampel Asli (O)** | **Rata-rata Sampel (M)** | **Standar Deviasi (STDEV)** | **T Statistik (\| O/STDEV \|)** | **P Values** |
|---|---|---|---|---|---|
| **Financial Leverage -> Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan_** | 0,038 | 0,065 | 0,087 | 0,435 | **0,332** |
| **Pertumbuhan Aset -> Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan_** | -0,031 | -0,008 | 0,046 | 0,668 | **0,252** |
| **Pertumbuhan Ekuitas -> Manajemen Laba -> Nilai Perusahaan_** | 0,072 | 0,041 | 0,098 | 0,732 | **0,232** |

*Sumber: data diolah pada SmartPLS 3*

Tabel diatas memuat hasil *specific indirect effect* sebagai berikut:

1. Hasil dalam pengujian pada variabel pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, menunjukan nilai t-statistik sebesar 0.435 < 1,645 dan *p-values* 0.435> 0,05. Sehingga berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil *specific indirect effect* pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening berpengaruh negatif tidak signifikan. Ini disebabkan oleh sifat jangka pendek dari praktik manajemen laba, fokus investor pada kualitas aset dan pertumbuhan jangka panjang, pengungkapan yang ketat, serta faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam penilaian nilai perusahaan seperti kinerja operasional dan risiko keuangan.
2. Hasil dalam pengujian pada variabel pengaruh financial leverage terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, menunjukan nilai t-statistik sebesar 0.668 < 1,645 dan *p-values* 0.252> 0,05. Sehingga berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil *specific indirect effect* pengaruh financial leverage terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh fokus investor pada efek jangka panjang dari leverage, pengelolaan risiko yang

sudah dipertimbangkan, regulasi yang ketat terhadap manajemen laba, dan pengaruh faktor-faktor lain seperti kinerja operasional dan prospek pertumbuhan dalam penilaian nilai perusahaan.

3. Hasil dalam pengujian pada variabel pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening, menunjukan nilai t-statistik sebesar 0,732 < 1,645 dan *p-values* 0.232>0,05. Sehingga berdasarkan perhitungan dan analisa dari hasil *specific indirect effect* pengaruh pertumbuhan ekuitas terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini terjadi karena pada umumnya Investor lebih memperhatikan pertumbuhan ekuitas sebagai indikator jangka panjang, sementara praktik manajemen laba umumnya bersifat jangka pendek dan dapat diatur secara ketat. Faktor-faktor lain seperti transparansi keuangan dan kepercayaan investor terhadap strategi ekuitas perusahaan juga mempengaruhi penilaian nilai perusahaan lebih kuat daripada manajemen laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Aset, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Ekuitas terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang pertama disimpulkan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Kedua Pertumbuhan Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Ketiga Financial Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Keempat Financial Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Kelima Pertumbuhan Ekuitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Keenam Pertumbuhan Ekuitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Ketujuh Manajemen Laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Dan yang terakhir ditemukannya hasil Manajemen Laba tidak dapat memediasi pengaruh Pertunbuhan Aset, Financial Leverage, dan Pertumbuhan Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Manufaktur* Sub sektor *Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, Y., Veronica, A., Yanti, D., Winarsih, W., & Putri, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1). https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3550

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, *14*(1).

Artanti, R. A., & Rahmiyati, N. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Prima Ekonomika*, *13*(2). https://doi.org/10.37330/prima.v13i2.152

Dewantari, N. K. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(1).

Karsam, K., & Yanalia Salampessy, Y. S. (2017). PENGARUH PERTUMBUHAN EKUITAS DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP INVESTMENT OPPORTUNITY SET. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2). https://doi.org/10.17509/jrak.v1i2.6646

Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *1*(1). https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26

Makmur, M. I., Amali, L. M., & Hamin, D. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1). https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14262

Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(1). https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834

Sulistyanto, S. (2014). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris), Edisi Revisi. *Buku Manajemen Laba*, *148*.

Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, *08*(02).